

HUBUNGAN METODE KOLABORATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DAN MINAT BELAJAR IPAS SISWA SEKOLAH DASAR

Tesalonika Rouli¹, Siti Sahronih², Zakiyah Ismuwardani³

Institut Prima Bangsa Cirebon, Indonesia

Article Information

Article History:

Received Desember 02, 2025

Revised Januari 08, 2026

Published Februari 18, 2026

DOI:

<https://doi.org/xxx/pride.v1i1.xx>

Keyword:

IPAS

Collaborative learning

Think Pair Share

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara metode pembelajaran kolaboratif *Think Pair Share* (TPS) dengan keterampilan sosial dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Berangkat dari pentingnya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif, kemampuan bekerja sama, dan motivasi belajar siswa sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV di dua sekolah dasar yang dipilih melalui teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket keterampilan sosial, minat belajar, serta penerapan *Think Pair Share* melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data meliputi uji prasyarat, korelasi Pearson, regresi sederhana, dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif sedang antara keterampilan sosial dan minat belajar siswa ($\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$); (2) model *Think Pair Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial ($\text{Sig.} > 0,05$) maupun minat belajar ($\text{Sig.} > 0,05$); serta (3) pengujian simultan menunjukkan bahwa *Think Pair Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap kedua variabel dependen (Pillai's Trace = 0,149; Wilks' Lambda = 0,156; Hotelling's Trace = 0,163; Roy's Largest Root = 0,068; $\alpha = 0,05$). Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi teoretis model *Think Pair Share* yang berlandaskan teori belajar kolaboratif dan konstruktivisme sosial dengan hasil empiris yang diperoleh. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi acuan teoritis bagi pendidik dan peneliti, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam merancang pembelajaran yang menekankan interaksi sosial, komunikasi dua arah, dan keterlibatan emosional siswa dalam kegiatan belajar.



1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan usaha terencana yang bertujuan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendukung peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1. Pendidikan melibatkan tiga dimensi krusial—individu, masyarakat, dan realitas untuk membangun kekuatan rohani, disiplin diri, karakter, kecerdasan, moral, wawasan hidup, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi kepada masyarakat (Sari et al., 2024). Pada konteks Indonesia, pendidikan dasar, khususnya Sekolah Dasar (SD), menjadi fondasi esensial dalam membangun generasi yang kompeten, kreatif, dan berkarakter. Fase ini adalah periode perkembangan signifikan di mana anak tidak hanya menyerap pengetahuan akademis, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan minat belajar mereka (Kemendikbud, 2020).

Keterampilan sosial, yang mencakup kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik, bekerja sama dalam kelompok, dan beradaptasi dengan lingkungan, merupakan aspek perkembangan yang sangat penting (Puspitasari & Al Baqi, 2022). Menurut Susanti et al. (2020) dan Amelia et al. (2024), keterampilan sosial bukanlah bakat bawaan melainkan kemampuan yang dapat dipelajari dan dikembangkan melalui interaksi serta praktik yang disengaja. Pengembangannya di tingkat SD menjadi bekal penting untuk jenjang pendidikan selanjutnya (Fadlizon et al., 2023).

Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi signifikan dalam pengembangan kemampuan kognitif dan karakter siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS dirancang untuk mengintegrasikan konsep dasar ilmu alam dan sosial, bertujuan memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa tentang fenomena di sekitar mereka, serta hubungan antara manusia dan lingkungan. Lebih dari sekadar aspek teoretis, IPAS bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analitis, dan kepekaan sosial siswa (Fitri Amalia et al., 2022). Belajar materi IPAS yang dikaitkan dengan pengalaman siswa menjadi kunci untuk menanamkan pemahaman konsep dasar (Kumala dalam Salsabila & Aslam, 2022).

Dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21, peserta didik perlu menguasai berbagai keterampilan selain pengetahuan akademis. Keterampilan yang dikenal sebagai *Learning and Innovation Skills* atau 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity Inovation*) menjadi sangat vital (Maulidia et al., 2023). Keterampilan 4C, khususnya kolaborasi, memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah, dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, dan kreatif, yang melibatkan interaksi dan kerja sama, sangat dibutuhkan dalam kurikulum modern.

Meskipun pentingnya keterampilan sosial dan minat belajar diakui, tantangan dalam implementasinya di lapangan masih tinggi. Minat siswa dalam mata pelajaran IPAS tergolong rendah karena persepsi bahwa konsep-konsep materi sulit dan abstrak (Ernawati et al., 2024). Siswa kerap kesulitan dalam menghubungkan fenomena alam dengan kegiatan manusia, serta keterbatasan mereka dalam memahami konsep abstrak pada usia dini. Data dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan penurunan skor literasi sains (dari 396 menjadi 383) memperkuat indikasi adanya tantangan dalam pembelajaran berbasis sains. Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif sering kali menyebabkan siswa merasa bosan dan kehilangan minat. Hal ini tercermin dari rendahnya partisipasi siswa dalam menjawab maupun mengajukan pertanyaan di kelas.

Selain rendahnya minat, observasi di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa SD, seperti yang ditemukan di SDN Taman Kalijaga Permai, masih kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial secara optimal. Kesulitan dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama secara efektif ini berdampak langsung pada rendahnya partisipasi dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kedua aspek penting ini.

Salah satu pendekatan yang berpotensi menjadi solusi adalah pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran yang bermakna terjadi karena adanya interaksi sosial, di mana proses pembentukan makna hasil belajar tercipta karena adanya proses sosial antar siswa. Metode pembelajaran kolaboratif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah strategi aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individu (*Think*), berdiskusi dengan pasangan (*Pair*), dan berbagi dengan seluruh kelas (*Share*) (Pramesti & Amelia, 2022; Mariamah et al., 2021). Metode ini didesain untuk memfasilitasi setiap siswa di kelas untuk berpikir dan berbicara tentang ide-ide yang mereka pelajari.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, metode *Think Pair Share* telah terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai keterampilan siswa, seperti keterampilan berbicara (Nurohmah et al., 2024), keterampilan sosial (Lubis & Sari, 2024), dan kolaborasi siswa (Aisyah et al., 2024). Hasil penelitian Aisyah et al. (2024) secara spesifik menunjukkan bahwa penerapan *Think Pair Share* berhasil mencapai tingkat kolaborasi yang tinggi, dengan 85,41% siswa memenuhi kriteria kolaborasi. Temuan ini menegaskan bahwa *Think Pair Share* adalah metode pembelajaran kolaboratif yang relevan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang esensial di abad ke-21.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh metode kolaboratif tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan sosial dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Penelitian ini difokuskan pada konteks dan variabel yang berbeda (IPAS, keterampilan sosial, dan minat belajar) untuk memperluas pemahaman tentang efektivitas metode ini.

Penelitian ini memiliki signifikansi penting karena akan memberikan kontribusi terhadap kajian pendidikan dengan menyajikan data empiris terkait efektivitas *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan holistik siswa, khususnya keterampilan sosial dan minat belajar. Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif, kerja sama antar siswa, dan minat belajar mereka, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai eksplorasi metode pembelajaran kolaboratif. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan pentingnya penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Think Pair Share* untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang menjadi bagian integral dalam membangun profesionalisme peserta didik di masa mendatang.

2. METHOD

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner untuk menganalisis hubungan antara metode *Think Pair Share* dengan keterampilan sosial dan minat belajar IPAS siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai pengaruh metode pembelajaran terhadap aspek sosial dan minat belajar tanpa manipulasi langsung terhadap variabel. Dengan demikian, hasil penelitian dapat direkomendasi untuk praktik pembelajaran yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Taman Kalijaga Permai dan SDN Ciremai Giri yang masing-masing sekolah terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A dan IV B, dengan total keseluruhan sebanyak 117 siswa. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Taman Kalijaga Permai dan SDN Ciremai sebanyak 90 siswa.

3. RESULT AND DISCUSSION

3.1. Hasil analisis korelasi Pearson antara metode *Think Pair Share* (TPS), keterampilan sosial, dan minat belajar siswa

Table 1: Hasil Uji Korelasi Metode Kolaboratif Terhadap Keterampilan Sosial dan Minat Belajar IPAS Siswa

Correlations				
		ketsos	minat	tps
ketsos	Pearson Correlation	1	.394**	.060
	Sig. (2-tailed)		.000	.572
	N	90	90	90
minat	Pearson Correlation	.394**	1	.118
	Sig. (2-tailed)	.000		.267
	N	90	90	90
tps	Pearson Correlation	.060	.118	1
	Sig. (2-tailed)	.572	.267	
	N	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s)= 0,060 menunjukkan bahwa hubungan antara metode *Think Pair Share* dengan keterampilan sosial siswa berada pada kategori sangat lemah. Nilai signifikan (Sig. 2-tailed) sebesar 0,572 ($>0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa pada sampel yang diteliti.

Pada hubungan antara metode *Think Pair Share* dan minat belajar diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s)= 0,118 dan nilai signifikan (Sig. 2-tailed) sebesar 0,267 ($>0,05$). Dengan demikian hubungan antara metode *Think Pair Share* dengan minat belajar dinyatakan tergolong sangat lemah dan tidak signifikan. Sementara, hubungan antara keterampilan sosial dengan minat belajar diperoleh nilai $r = 0,394$ (hubungan positif dengan kekuatan sedang) dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, hubungan antara keterampilan sosial dengan minat belajar dinyatakan signifikan dan terdapat hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan sosial siswa, semakin tinggi juga minat belajarnya.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keterampilan sosial, yang mencakup kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama, penting dalam mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif (Dimiyati & Mudjiono, 2017). Lingkungan sosial yang positif selanjutnya dapat mendukung minat belajar siswa karena kegiatan pembelajaran dapat dirasakan lebih menyenangkan dan bersifat kolaboratif. Dengan demikian, adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan sosial dan minat belajar menunjukkan bahwa aspek sosial dan afektif dalam perkembangan siswa berkaitan dengan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

3.2. Pengaruh Think Pair Share terhadap Keterampilan Sosial dan Minat Belajar secara Simultan

Table 2: Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.996	7073.456 ^b	2.000	63.000	.000
	Wilks' Lambda	.004	7073.456 ^b	2.000	63.000	.000
	Hotelling's Trace	224.554	7073.456 ^b	2.000	63.000	.000
	Roy's Largest Root	224.554	7073.456 ^b	2.000	63.000	.000
tps	Pillai's Trace	.661	1.264	50.000	128.000	.149
	Wilks' Lambda	.445	1.257 ^b	50.000	126.000	.156
	Hotelling's Trace	1.007	1.249	50.000	124.000	.163
	Roy's Largest Root	.624	1.598 ^c	25.000	64.000	.068

a. Design: Intercept + tps

Berdasarkan hasil output *Multivariate Tests* SPSS, diperoleh nilai signifikansi pada semua pendekatan (*Pillai's Trace* Sig = 0,149; *Wilks' Lambda* = 0,156; *Hotelling's Trace* = 0,163; *Roy's Largest Root* = 0,068). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari metode *Think Pair Share* terhadap keterampilan dan minat belajar siswa.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan secara simultan menunjukkan adanya perbedaan antara potensi teoretis metode *Think Pair Share* dengan temuan empiris dalam penelitian ini. Secara teoretis, pembelajaran kolaboratif menekankan interaksi sosial, komunikasi, kerja sama, dan keterlibatan aktif siswa. Demikian pula, teori konstruktivisme sosial menekankan pentingnya interaksi dalam perkembangan aspek kognitif dan sosial siswa. Namun, potensi manfaat *Think Pair Share* tersebut belum terdeteksi secara statistik dalam penelitian ini.

Beberapa faktor dapat menjelaskan temuan tersebut. Pertama, durasi dan konsistensi penerapan *Think Pair Share* kemungkinan belum memadai untuk menghasilkan efek kumulatif yang signifikan. Perubahan perilaku sosial dan peningkatan minat belajar siswa pada umumnya membutuhkan latihan dan penguatan yang dilakukan secara berkelanjutan (Rosita, 2019). Oleh karena itu, penerapan yang terbatas dapat mengurangi kesempatan bagi *Think Pair Share* untuk menghasilkan perubahan yang dapat diukur pada variabel terikat.

Kedua, keterampilan sosial dan minat belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikontrol dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, motivasi awal siswa, dan dukungan teman sebaya di luar kelas. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan perbedaan respons siswa terhadap metode pembelajaran. Dengan demikian, pengaruh suatu metode pembelajaran tidak selalu seragam pada seluruh siswa.

Ketiga, perbedaan karakteristik siswa dari dua sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian juga dapat berkontribusi terhadap hasil penelitian. Perbedaan latar belakang akademik, lingkungan sosial, dan gaya belajar dapat memengaruhi keterampilan sosial dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, *Think Pair Share* tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya faktor yang menentukan tingkat keterampilan sosial dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

Selain itu, efektivitas *Think Pair Share* memerlukan bimbingan guru yang tepat, pengelolaan waktu yang efektif, serta materi pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif dan minat siswa (Nurjana, 2024). Jika *Think Pair Share* hanya diterapkan sebagai variasi metode pembelajaran tanpa pemantauan yang sistematis dan latihan yang memadai, potensi pengaruhnya terhadap perkembangan sosial dan afektif siswa mungkin belum cukup kuat untuk mencapai signifikansi statistik. Oleh karena itu, temuan yang tidak signifikan dalam penelitian ini perlu dipahami dalam konteks durasi, konsistensi, dan kedalaman penerapan *Think Pair Share*.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterampilan sosial dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, dengan tingkat korelasi sedang ($\text{sig. } 0,00 < 0,05$). Namun, hasil uji multivariat (MANOVA) memperlihatkan bahwa metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kedua variabel tersebut (nilai $\text{sig. } > 0,05$ pada seluruh pendekatan). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menegaskan adanya korelasi kuat antara keterampilan sosial dan minat belajar. Namun, hasil ini juga memberikan bukti empiris bahwa efektivitas metode pembelajaran *Think Pair Share* sebagai variabel tunggal belum cukup efektif secara langsung untuk meningkatkan kedua variabel terikat tersebut dalam konteks pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah, guru, dan siswa yang telah berpartisipasi serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, dan dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

REFERENCES

- Amelia, F., Rifqiah, A., & Maulana, S. P. (2024). Memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan melalui proyek kolaboratif dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(5), 2118–7302.
- Anggita, A. D., Subekti, E. E., Prayito, M., & Prasetiawati, C. (2023). Analisis minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPAS di kelas 4 SDN Panggung Lor. *Inventa*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>

- Ernawati, E., Raharjo, M., & Rudiansyah, R. (2024). Upaya peningkatan minat belajar peserta didik dengan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan paper mode Quizizz IPAS kelas IV sekolah dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 864–872. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.908>
- Fitri Amalia, Rasa, A. A., Sholihuddin, M., Rahayu, R. G. P., & Wahyudi, M. J. (2022). *Buku panduan guru ilmu pengetahuan alam sosial*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Fitriyani, N., & Lestari, P. (2020). Hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 114–120.
- Handiman, U. T., et al. (2022). *Komunikasi dan kepemimpinan organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi guru sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Metodik Didaktik*, 18(2), 54–64. <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>
- Maulidia, L., Nafaridah, T., Ahmad, Ratumbusang, M. F. N., & Sari, E. M. (2023). Analisis keterampilan abad ke-21 melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Bajarsari. *Seminar Nasional (PROSPEK II)*, 127–133.
- Napitupulu, C. A., Ananda, K., Praticia, R., Rahmadini, V. W., Timang, J. H., Kampus, K., Nyaho, T., & Raya, P. (2020). Pengertian kolaboratif dan manfaat. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati*, 16(2), 1–17.
- Nurohmah, P., MZM, D., & Inggriyani, F. (2024). Pengaruh model kooperatif tipe Think Pair Share terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV di sekolah dasar. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Özerk, M. R., Handorff, J. A., & Özerk, K. (2011). Assessment of bilingual children with inattention, over activity and impulsivity: Challenges and solutions. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 3(3), 193–212.
- Perawati, P., Sukendro, S., & Sulisty, U. (2020). Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan partisipasi siswa pada materi pembelajaran IPA di kelas VI SDN 113 Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 42–61. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9425>
- Pramesti, M., & Amelia, W. (2022). The development of animated video media in mathematics learning map scale material for grade V elementary school students. *Bulletin of Pedagogical Research*, 2(2), 86. <https://doi.org/10.51278/bpr.2.2.259>
- Puspitasari, R. N., & Al Baqi, S. (2022). Mengembangkan kemampuan sosial melalui pendekatan Project Based Learning. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 30–39. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v9i1.13294>
- Putra, I. K. D. Agung S., & Widiari, P. R. (2023). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas III di Sekolah Dasar Negeri 4 Abuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(2), 71–76. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i2.184>
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643. <https://doi.org/10.31004/jb.v6i4.3613>
- Rahmi, I., Nurmawati, N., & Fauziddin, M. (2020). Penerapan model Role Playing untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 197–206. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>
- Salsabila, F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis web Google Sites pada pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6088–6096. <https://doi.org/10.31004/jb.v6i4.3155>
- Sari, C. I., Fitriyah, C. Z., & Puspitaningrum, D. A. (2023). The effect of cooperative learning model type Think Pair Share on social attitudes of elementary school students. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v11n1.p1-11>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.